

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan suku bangsa, agama, bahasa, bahkan budaya. Budaya pada setiap daerah memiliki keunikannya masing-masing dari rumah adatnya, adat yang dianut, sampai keseniannya. Hal tersebut menjadi aset Indonesia yang tidak dapat disamakan dengan budaya lokal di negara lain. Salah satu aset berharga itu adalah folklor.

Folklor merupakan salah satu jenis kekayaan kebudayaan Indonesia yang berkembang sejak zaman dahulu. Seperti yang disebutkan bahwa folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun di antara berbagai macam kolektif secara tradisional dalam versi yang berbeda. Baik dalam bentuk lisan maupun gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*) (Danandjaja, 1994, hal. 2)

Dalam hal ini puisi rakyat menjadi folklor yang banyak tersebar di Indonesia. Namun, suatu bentuk sajak rakyat yang patut mendapat perhatian para peneliti folklor adalah sajak rakyat untuk anak-anak (*nusery rhyme*), sajak permainan (*play rhyme*), dan sajak untuk menentukan siapa yang ‘jadi’ dalam satu permainan atau tuduhan (*counting out rhyme*) (Danandjaja, 1994, hal. 47). Sajak permainan merupakan salah satu bentuk tradisi lisan. Tradisi lisan merupakan salah satu kearifan lokal yang mempunyai pelajaran tersembunyi yang selama ini belum dipahami masyarakat luas (Wahyuningsih, 2009, hal. 23)

Setiap daerah memiliki folklornya masing-masing dengan ciri khas yang berbeda. Salah satunya di Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat memiliki banyak tradisi lisan yang berkembang. Mulai dari jampi, dongeng, mitos, sampai lagu *kaulinan barudak*. Lagu *kaulinan barudak* yang terkenal pada tahun 90-an salah satunya adalah *Nami-Nami Ramo*. Lagu *Nami-Nami Ramo* dimainkan sebagai pengenalan nama-nama anggota tubuh khususnya jemari dalam bahasa Sunda. Di samping itu, lagu *Nami-Nami Ramo* ini ternyata memiliki pelajaran lebih luas yang belum banyak dipahami masyarakat.

Sundari Nur Apriliani, 2023

POTENSI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK YANG BAIK DALAM LAGU KAULINAN BARUDAK NAMI-NAMI RAMO DI CICALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti dalam artikel yang diteliti oleh Heny Gustini Nuraeni pada tahun 2019 bahwa bahasa tutur *kaulinan urang lembur* atau disebut juga lagu *kaulinan barudak* ini membentuk karakter setiap anak. Dalam lagu yang ditelitinya, yaitu *Oray-orayan* dan *Ayang-ayang Gung* mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu memelihara hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan alam, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan manusia lainnya. Dengan demikian, anak-anak mengerti dan tahu bahwa hidup itu harus saling berkasih sayang, bertanggung jawab, menjaga etika dan tingkah laku terhadap siapa pun (Nuraeni, 2019, hal. 179)

Dalam hal ini lagu *kaulinan barudak* berperan aktif sebagai potensi pembentukan karakter anak. Namun, seiring perkembangan zaman yang mana peran teknologi semakin aktif tumbuh di lingkungan masyarakat baik perkotaan maupun pedesaan. Terlebih pandemi Covid-19 yang menyerang pada tahun 2020 di Indonesia membawa dampak yang cukup besar hingga tahun ini karena segala kegiatan baik belajar, mengajar, bekerja, dan lain sebagainya dilakukan secara daring. Anak-anak sudah kenal akrab dengan teknologi sehingga mereka lebih fokus bermain gawai dibandingkan pergi ke tanah lapang untuk bermain bersama yang lain. Hal ini membuat lagu *kaulinan barudak* semakin kehilangan permukaannya.

Untuk mengatasi hal ini ada beberapa orang maupun komunitas yang masih merasa bertanggung jawab atas kelangsungan tradisi *kaulinan barudak* sebagai wadah untuk meminimalisir kecanduan gawai salah satunya yang dilakukan oleh Abdulsalam dan Komunitas Hong. Meskipun menurut penelitian di Jawa Barat yang dilakukan pada tahun 2019 terdapat kurang lebih 360 jenis permainan tradisional anak. Sayangnya masa sekarang permainan itu hanya tinggal 30% itu pun bukan dilakukan oleh anak-anak pedesaan atau perkotaan Jawa Barat secara langsung, tetapi dilakukan oleh komunitas-komunitas yang merasa bertanggung jawab atas kelangsungan tradisi *kaulinan barudak* sunda. Jadi, keberadaan *kaulinan barudak* ini hampir tinggal nama. Ini terlihat dari hasil penelitian Komunitas Hong (Pusat Kajian Mainan Rakyat Jawa Barat) bahwa 168 jenis atau sekitar 70% jenis mainan dan permainan tradisional anak di Jawa Barat dan Banten punah (Abdulsalam, 2021). Salah satu lagu permainan anak yang masih dilestarikan, yaitu

Sundari Nur Apriliani, 2023

POTENSI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK YANG BAIK DALAM LAGU KAULINAN BARUDAK NAMI-NAMI RAMO DI CICALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nami-Nami Ramo. *Nami-Nami Ramo* ini merupakan lagu permainan tradisional anak yang memiliki potensi dalam pembentuk karakter anak. Sebagaimana pandangan hidup orang Sunda yang salah satunya memandang penting manusia sebagai pribadi yang digambarkan oleh tingkah laku dan budi bahasanya (Garna, 2008, hal. 65). Namun, sayangnya lagu permainan anak ini hampir dilupakan.

Berangkat dari kenyataan di atas, maka lagu permainan anak ini menjadi objek penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian berasal dari Desa Narawita, Desa Margaasih, dan Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat merupakan sebuah daerah sebelah timur Bandung. Alasan peneliti memilih Cicalengka sebagai tempat lokasi dari hasil observasi masih banyak tradisi lisan yang tumbuh di sana dari jampi, mitos, dongeng, hingga *kaulinan barudak*. Tidak hanya itu, data yang diteliti, yaitu *Nami-Nami Ramo* banyak ditemukan di daerah Cicalengka. Berdasarkan hasil pengamatan, lagu permainan anak ini merupakan salah satu lagu permainan anak yang banyak dimainkan pada tahun 90-an di tiga desa tersebut dengan beberapa variasi di setiap larik dan nadanya. Lagu permainan anak ini dapat ditemukan di lembaga pendidikan seperti sekolah dasar, taman kanak-kanak, maupun masyarakat sekitar.

Penelitian lagu permainan anak ini dilihat dalam perspektif tradisi lisan yang berfokus pada adanya potensi dalam pembentukan karakter. Banyak yang telah melakukan penelitian tentang lagu *kaulinan barudak* ini. Namun, penelitian secara khusus dari segi struktur dan mendalam tentang lagu *kaulinan barudak Nami-Nami Ramo* belum pernah diteliti oleh siapa pun. Kebanyakan penelitian yang dilakukan adalah manfaat lagu ini dalam pengenalan bahasa Sunda dasar dimulai dari nama-nama jari. Sedangkan pada penelitian ini akan dikaji secara mendalam dengan melibatkan teori penelitian folklor dan semiotik. Penggunaan teori semiotik membantu dalam mencari dan mendalami makna yang terkandung dalam lagu *kaulinan barudak Nami-Nami Ramo*, sedangkan teori pendekatan folklor digunakan untuk mengupas lagu *kaulinan barudak Nami-Nami Ramo* secara keseluruhan. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk mempertahankan tradisi lisan yang mulai kehilangan permukaan khususnya lagu *kaulinan barudak* di Cicalengka. Pemilihan objek kajian bukan tanpa alasan, lagu *kaulinan barudak Nami-Nami Ramo* memiliki banyak potensi dalam pembentukan karakter anak.

Sundari Nur Apriliani, 2023

POTENSI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK YANG BAIK DALAM LAGU KAULINAN BARUDAK NAMI-NAMI RAMO DI CICALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan penelitian diperlukan agar mempermudah peneliti untuk mengenai sasaran yang tepat. Ada pun rumusan masalah dalam penelitian mengenai *Makna Simbolik: Membentuk karakter Anak dalam Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo di Cicalengka* sebagai berikut:

- a. Bagaimana pembentukan karakter anak yang digambarkan dalam struktur *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* di Kecamatan Cicalengka?
- b. Bagaimana konteks penuturan *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* di Kecamatan Cicalengka?
- c. Bagaimana proses penciptaan *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* di Kecamatan Cicalengka?
- d. Bagaimana proses pewarisan *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* di Kecamatan Cicalengka?
- e. Apa fungsi dari *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* yang terdapat di Kecamatan Cicalengka?
- f. Apa makna yang terkandung pada *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* yang terdapat di Kecamatan Cicalengka?
- g. Apa perbedaan dan persamaan dari ketiga *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* di Kecamatan Cicalengka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan agar mendapatkan gambaran sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pembentukan karakter anak dalam struktur *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* di Kecamatan Cicalengka;
- b. Mendeskripsikan konteks penuturan *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* di Kecamatan Cicalengka;

- c. Mendeskripsikan proses penciptaan *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* di Kecamatan Cicalengka;
- d. Mendeskripsikan proses pewarisan *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* di Kecamatan Cicalengka;
- e. Mendeskripsikan fungsi dari *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* yang terdapat di Kecamatan Cicalengka; dan
- f. Mendeskripsikan makna yang terkandung pada *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* yang terdapat di Kecamatan Cicalengka.
- g. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan ketiga *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* di Kecamatan Cicalengka

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan untuk peneliti yang nantinya akan meneliti kembali mengenai kasus yang sama atau perkembangan dari kasus ini. Tidak hanya itu, diharapkan juga untuk dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi yang tidak mengetahui *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* terutama bagi masyarakat Cicalengka.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam sastra lisan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengetahuan tambahan atau acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo*. Menambah pengetahuan dalam mendidik karakter anak berdasarkan makna simbolik yang tergambar dalam *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo*.

2) Manfaat Praktis

Tidak hanya manfaat teoretis, dalam penelitian ini pun terdapat manfaat praktis yang ingin dicapai, yaitu

- a) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kesusastraan di Indonesia dalam bidang tradisi lisan;
- b) Kemudian menambah pengetahuan mengenai tradisi lisan bagi peneliti selanjutnya;
- c) Menjadi bahan perbandingan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya ataupun yang akan dilakukan ke depannya; dan
- d) Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pembaca dapat melestarikan, menjaga, dan menyebarkan mengenai *lagu kaulinan barudak Nami-Nami Ramo* kepada masyarakat luas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini tersusun dari lima bab. Pertama, BAB I memaparkan bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat teoretis dan manfaat praktis, dan struktur organisasi.

BAB II memaparkan landasan teori dan tinjauan pustaka yang digunakan untuk menjawab persoalan penelitian, seperti *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* dalam kajian tradisi lisan, struktur *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* yang di dalamnya terdapat struktur sintaksis dan semantik, konteks penuturan yang terdiri dari konteks situasi dan konteks budaya, proses penciptaan, fungsi, dan makna.

BAB III memaparkan bagian metode penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, data dan pengumpulan data, dan analisis data *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo*.

BAB IV menjelaskan tentang bagian temuan penelitian dan pembahasan yang berisi hasil penelitian terhadap data yang dianalisis. Pada bab ini, pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah akan dijawab. Bab ini pun berisi hasil pembahasan terhadap struktur, konteks penuturan, proses penciptaan, proses pewarisan, fungsi, dan makna simbolik membentuk karakter anak dalam *Lagu Kaulinan Barudak Nami-Nami Ramo* di Cicalengka.

BAB V menjabarkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisi penafsiran untuk kemudian dianalisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.